

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Dari 9 wakamono kotoba yang diteliti yaitu *~teki*, *~mitaina*, *choo~*, *tteyuuka~*, *yabai~*, *mecha~*, *sugoi~*, *maji~*, dan *zenzen~* semuanya memiliki bentuk asal. Kata *yabai~*, *mecha~*, *sugoi~*, dan *maji~* merupakan kata yang sama fungsinya dengan *fukushi* pada *wakamono kotoba* yang berasal dari *keiyoushi* (kata sifat). Kata *yabai~*, dan *sugoi~* berasal dari *i-keiyoushi* (kata sifat I), sedangkan kata *mecha~* dan *maji~* berasal dari *na-keiyoushi* (kata sifat Na).

Contoh :

- やばい、遅刻しそおうだ! (*Yabai, chikoku shisou da!*) Gawat, bakal telat nih!
- その町は地震でめちゃくちゃになった。
Sono machi wa jishin de mechakucha ni natta.
Kota itu menjadi luluh lantak karena gempa.
- すごくおいしい (*sugoku oishii*) Sangat enak.
- ぼくはまじめに言ったのに、後で日本人におかしいといわれ、はずかしかった。
Boku wa majime ni itta noni, ato de nihonjin ni okashii to iware, hazukashikatta.
Padahal aku sudah berkata dengan sungguh-sungguh, tapi kemudian malah dikatakan aneh oleh orang Jepang, malu rasanya.

Selain itu ada juga *~teki* dan *choo~* yang pada bentuk asalnya merupakan sufiks (*~teki*) dan prefiks (*choo~*).

Contoh :

- 医者は彼女の話をつつしな気持ちで聞いていた。
Isha wa kanojo no hanashi wo doujyoutekina kimochi de kiiteita.
Dokter mendengarkan dengan simpatik apa yang dikatakan-nya.
- 超伝導 (*choo dendou*) = superkonduksi
Dasar : 伝導 (*dendou*) = konduksi

Sedangkan kata *~mitaina* dan *tteyuuka~* berasal dari *bunkei* atau pola kalimat.

Contoh :

- この店の従業員というかよく気がつくというか、とにかくみんな感じがいい。
Kono mise no jyuugyoin toiuka yoku ki ga tsuku toiuka, tonikaku minna kanji ga ii.
Entah pegawai di toko ini sadar ataupun tidak, bagaimanapun semuanya terkesan.
- この薬は、チョコレートみたいな味がする。
Kono kusuri wa, chokoreeto mitaina aji ga suru.
Obat ini rasanya seperti coklat.

Dan terakhir kata *zenzen~* yang berasal dari kata *fukushi*.

Contoh :

- テレビ、消そう。ぜんぜん面白くない。
Terebi, kesou. Zenzen omoshirokunai.
Matikan TVnya. Sama sekali tidak menarik.

2. Antara bentuk asal dan bentuk *wakamono kotoba* memiliki perbedaan baik itu fungsi, bentuk, maupun makna. Dan hampir semua kata yang

ada di dalam penelitian ini mengalami pergeseran makna, bentuk, maupun fungsi dari bentuk asalnya. Misalnya kata *~teki* dan *~mitaina* yang berubah fungsi dan maknanya menjadi *aimai hyougen* dalam *wakamono kotoba*.

Contoh :

- Bentuk *wakamono kotoba* :

A : あのドラマってどうだった？

Ano dorama tte dou data?

Bagaimana drama itu?

B : 私的には、おもしろくなかったなあ。

Watashiteki ni wa omoshirokunakattanaa.

Menurutku sih tidak menarik.

Bentuk asal :

医者は彼女の話をつ情的な気持ちで聞いていた。

Isha wa kanojo no hanashi wo doujyoutekina kimochi de kiiteita.

Dokter mendengarkan dengan simpatik apa yang dikatakan-nya.

Dan kata *yabai~*, *mecha~*, *sugoi~* dan *maji~* yang berubah fungsi dan maknanya dari *keiyoushi* menjadi *fukushi*.

Contoh :

- Bentuk *wakamono kotoba* :

やばい寒いよ。(Yabai samui yo.) Dingin banget.

Bentuk asal :

やばい、遅刻しそおうだ! (Yabai, chikoku shisou da!) Gawat, bakal telat nih!

- Bentuk *wakamono kotoba* :

A: このラーメン食いたくね?

Kono ramen kuitakune? (Mau makan ramen ini ga?)

B: メッサうまそーじゃん。

Messa umasoojan. (Enak banget lho.)

Bentuk asal :

その町は地震でめちやくちゃになった。
Sono machi wa jishin de mechakucha ni natta.
Kota itu menjadi luluh lantak karena gempa.

- Bentuk *wakamono kotoba*:
すごいおいしい (*sugoi oishii*.) Sangat enak.
Bentuk asal :
すごくおいしい (*sugoku oishii*) Sangat enak.

- Bentuk *wakamono kotoba*:
マジ面白い (*Maji omoshiroi*) Benar-benar menarik.
Bentuk asal :
ぼくはまじめに言ったのに、後で日本人におかしいといわれ、
はずかしかった。
Boku wa majime ni itta noni, ato de nihonjin ni okashii to iware,
hazukashikatta.
Padahal aku sudah berkata dengan sungguh-sungguh, tapi
kemudian malah dikatakan aneh oleh orang Jepang, malu rasanya.

Kemudian kata *choo~* yang berubah bentuk dari prefiks menjadi
fukushi yang seringkali hanya ditautkan pada kata-kata yang
berhubungan dengan ekspresi atau perasaan.

Contoh :

- Bentuk *wakamono kotoba* :
チョー疲れた (*choo tsukareta*) = capek banget
Dasar : 疲れた (*tsukareta*) = capek (*doushi*)
Bentuk asal :
超伝導 (*choo dendou*) = superkonduksi
Dasar : 伝導 (*dendou*) = konduksi (*meishi*)

Kata *tteyuuka~* yang berubah fungsi dari kata sambung menjadi kata
yang bisa digunakan untuk memulai topik pembicaraan.

Contoh :

- Bentuk *wakamono kotoba* :

っていうか明日どうすんの？

Tteiuuka ashita dousunno?

Ngomong-ngomong, besok apa yang akan kita lakukan?

Bentuk asal :

この店の従業員というかよく気がつくというか、とにかくみんな感じがいい。

Kono mise no jyuugyouin toiuka yoku ki ga tsuku toiuka, tonikaku minna kanji ga ii.

Entah pegawai di toko ini sadar ataupun tidak, bagaimanapun semuanya terkesan.

Dan terakhir adalah kata *zenzen~* yang berubah dari *fukushi* yang biasa diikuti oleh kata bermakna negatif menjadi diikuti oleh kata yang bermakna positif.

Contoh :

- Bentuk *wakamono kotoba* :

きょうは全然いい天気だよ。

Kyou wa zenzen ii tenki da yo.

Hari ini cuacanya akan baik-baik saja kok.

Bentuk asal :

テレビ、消そう。ぜんぜん面白くない。

Terebi, kesou. Zenzen omoshirokunai.

Matikan TVnya. Sama sekali tidak menarik.

3. Hampir semua kata yang diteliti dalam penelitian ini mengalami perubahan bentuk, makna, maupun fungsi kecuali kata *~mitaina* yang tidak mengalami perubahan bentuk dan kata *choo~* yang tidak mengalami perubahan makna.

4. Berikut adalah kesimpulan dari masing-masing pola pembentukan

wakamono kotoba :

1. *~teki*

- Berubah fungsi dari sufiks menjadi *aimai hyougen*.
- Berubah bentuk dari sufiks yang biasanya menempel pada *meishi* dan menjadikannya *na-keiyoushi* menjadi sufiks yang hanya menempel pada kata ganti orang dan tidak merubah kata ganti orang tersebut menjadi jenis kata lain.
- Berubah makna dari memiliki arti “secara” menjadi menjadi bermakna “menurut”

2. *~mitaina*

- Berubah makna dari kata yang bermakna “seperti/mirip dengan” menjadi kata yang bermakna “sepertinya ...” (dalam konteks *berbasa-basi*).
- Berubah fungsi dari kata yang digunakan untuk membandingkan dua hal berbeda menjadi kata yang digunakan untuk *berbasa-basi* (*aimai hyougen*).
- Tidak berubah bentuk.

3. *Choo~*

- Berubah menjadi berbentuk *katakana* dari bentuk *kanji* atau *hiragana*.
- Berubah bentuk dari prefiks yang ditautkan pada *meishi* menjadi *fukushi* yang seringkali hanya ditautkan pada kata-kata

yang berhubungan dengan ekspresi dan perasaan baik itu *doushi* maupun *keiyoushi*.

- Tidak berubah makna. Tetap memiliki arti yang sama.

4. *~tteyuuka*

- Berubah bentuk cara penulisannya dari *~toiuka* menjadi *~tteyuuka/ ~tsuuka*.
- Berubah fungsi dari kata sambung menjadi kata yang bisa digunakan untuk memulai pembicaraan atau mengubah topik.
- Berubah makna dari kata yang berarti “baik maupun” menjadi kata yang bermakna “ngomong-ngomong”.

5. *Yabai~*

- Maknanya berubah dari kata yang berarti “gawat atau bahaya” “menjadi hebat, luar biasa, dan sangat”
- Berubah bentuk dari kata sifat-*I* menjadi *fukushi*.
- Berubah fungsinya dari kata sifat menjadi kata yang digunakan untuk menerangkan kata sifat.

6. *Mecha~*

- Berubah bentuk dari kata sifat-*na* menjadi *fukushi*.
- Berubah fungsinya dari kata sifat menjadi kata yang digunakan untuk menerangkan kata sifat.

- Berubah maknanya dari kata yang berarti “berantakan” menjadi kata yang berarti “sangat”.

7. *Sugoi~*

- Berubah bentuk bunyi maupun tulisan menjadi *sunge*, *suggoi*, *sugee*, dan *suggee*.
- Berubah bentuk dari I-keiyoushi menjadi *fukushi*
- Berubah fungsi dari kata sifat menjadi kata yang menerangkan kata sifat.
- Berubah makna dari kata yang artinya “hebat” menjadi “sangat”.

8. *Maji~*

- Berubah bentuk dari na-keiyoushi menjadi *fukushi*.
- Berubah bentuk dari *majime ni~* menjadi *maji~*.
- Berubah fungsi dari kata sifat menjadi kata yang menerangkan kata sifat.
- Berubah makna dari kata yang artinya “serius/rajin” menjadi kata yang artinya “benar-benar ...”.

9. *Zenzen~*

- Berubah bentuk dari *fukushi* yang selalu diikuti kata negatif menjadi diikuti oleh kata positif.

- Berubah fungsi dari digunakan saat menegaskan arti dari kata yang bermakna negatif menjadi digunakan saat akan menghapuskan kecemasan seseorang akan suatu hal (dalam artian positif).
- Berubah maknanya dari kata yang artinya “sama sekali (negatif)” menjadi kata yang artinya “benar-benar (positif).

B. Rekomendasi

1. Karena *wakamono kotoba* merupakan bahasa yang terus mengalami perubahan maka dan jarang dipelajari secara formal maka peneliti yang akan meneliti *wakamono kotoba* harus memiliki pengetahuan dan cakupan informasi yang luas agar bisa memantau perkembangan *wakamono kotoba*. Karena penulis menyadari kekurangan informasi tentang *wakamono kotoba* membuat penulis kesulitan dalam menelitinya.
2. Selain pola pembentukan *wakamono kotoba* pada penelitian ini masih banyak perubahan *wakamono kotoba* lain yang terus bermunculan dan tidak terdapat pada buku pelajaran. Dikarenakan *wakamono kotoba* merupakan bahasa yang bisa dibuat sesuka hati dan terus berubah sesuai perkembangan jaman.
3. Karena penggunaan *wakamono kotoba* pun berbeda tergantung pada jenis kelaminnya maka diperlukan penelitian yang meneliti

penggunaan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan.

4. Selain itu perlu juga penelitian tentang siapa saja pengguna *wakamono kotoba* tersebut. Karena bisa jadi penggunanya bukan saja hanya *wakamono*, tetapi juga orang-orang yang tidak digolongkan ke *wakamono*. Dikarenakan sifat *wakamono kotoba* yang sering menjadi tren dan cepat menyebar.

